

## **METODE *SNOWBALL THROWING*: STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MI**

**Nurlatifah Hairiyah<sup>1</sup>, Khairunnisa Khairunnisa<sup>2</sup>**

Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin

Email: [latifahhairiyah69@gmail.com](mailto:latifahhairiyah69@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisa@uin-antasari.ac.id](mailto:annisa@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi karena memungkinkan siswa menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dan kurang percaya diri dalam berbicara. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan efektif. Metode *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih responsif dalam menerima dan menyampaikan pesan kepada teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, penelitian ini melibatkan 51 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen naik dari 50,96 menjadi 71,62 (kategori "Baik"). Uji *Mann-Whitney* menunjukkan Sig. 0,002 < 0,05, sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing*; Keterampilan Berbicara; Pembelajaran; Efektivitas

### **Abstract (12pt Bold)**

*Speaking skill is an important aspect of communication as it allows students to convey ideas and opinions clearly. However, many students still have difficulty in expressing ideas and lack confidence in speaking. Therefore, an interactive and effective learning method is needed. The Snowball Throwing method trains students to be more responsive in receiving and delivering messages to peers. This study aims to examine the effectiveness of the Snowball Throwing method in improving the speaking skill of the fifth-grade students of MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data was collected through tests, observations, interviews, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and Mann-Whitney U Test. The results showed that this method improved students' speaking skills significantly, with the mean score of the experimental class rising from 50.96 to 71.62 ("Good" category). The Mann-Whitney test showed Sig. 0.002 < 0.05, so  $H_a$  is accepted. Thus, the Snowball Throwing method is proven effective in improving students' speaking skills.*

**Keywords:** *Snowball Throwing*; Speaking Skills; Learning; Effectiveness



---

## Pendahuluan

Berbicara merupakan alat komunikasi utama yang menjadi jembatan antara manusia satu dengan manusia lain untuk terciptanya suatu tujuan tertentu (Padmawati dkk., 2019). Keterampilan berbicara harus dikuasai peserta didik karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan Bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, pengalaman, menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial (Muammar, 2018).

Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para peserta didik dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Kemampuan berbicara sangat penting untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, mempresentasikan, terlibat dalam debat, komunikasi profesional, dan kolaborasi. (Karimova, 2020) Menurut Arsjad dan Mukti, berpendapat bahwa dalam berbicara ada aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek kebahasaan yaitu lafal, intonasi, pilihan kata dan keruntutan serta aspek non kebahasaan yaitu keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema. Peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan peneliti adalah metode Snowball Throwing. Metode Snowball Throwing adalah metode yang membentuk pertanyaan-pertanyaan kemudian diajukan dalam sebuah permainan dan melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan serta menyampaikan pesan kepada teman kelompok (Harianto, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar MI TPI Keramat Banjarmasin, khususnya di kelas V A, masih menghadapi permasalahan mendasar, di mana siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik selama pembelajaran. Mereka kesulitan memahami materi, mengungkapkan ide dan pikiran, serta kurang percaya diri saat diminta guru untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan. Permasalahan ini terlihat dari gaya berbicara siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, terutama dalam aspek kebahasaan seperti pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang masih rendah. Akibatnya, sering terjadi kesalahan dalam

---

pengucapan lafal maupun durasi pengucapan, yang berpengaruh terhadap kejelasan mereka dalam menyampaikan pendapat.

Siswa sering kali kesulitan dalam mengekspresikan ide dan kurang percaya diri saat berbicara karena hambatan psikologis, tantangan linguistik, dan faktor pendidikan. Kecemasan, rasa malu, dan takut melakukan kesalahan menghambat partisipasi yang mengarah pada keengganan meskipun memiliki pengetahuan yang diperlukan (Bohari, 2024; Busa, 2024; Malik dkk., 2025). Kesulitan linguistik seperti kosakata yang terbatas, tata bahasa yang buruk, dan masalah pengucapan semakin menghambat artikulasi, dengan interferensi bahasa ibu yang memperparah kemampuan berbicara (Busa, 2024; Palomargareta & Astutik, 2024). Selain itu, metode pengajaran yang tidak efektif dan kurangnya penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari juga berkontribusi sebagai tantangan keterampilan berbicara, sementara lingkungan kelas yang tidak mendukung dan kesempatan berlatih yang terbatas membatasi kemampuan siswa untuk membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Lubis dkk., 2024; Palomargareta & Astutik, 2024), guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pengembangan keterampilan berbicara adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan latihan, dedikasi, serta metode pengajaran yang efektif. Proses ini dipengaruhi oleh kompetensi bahasa, kemampuan kognitif, dan faktor sosial-budaya. Kompetensi bahasa, yang mencakup kosakata, tata bahasa, sintaksis, dan pengucapan, berperan penting dalam menyampaikan ide secara logis. Tanpa dasar linguistik yang kuat, komunikasi yang efektif menjadi sulit dilakukan. Dalam hal ini, guru dan pendidik memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi bahasa dengan memberikan kesempatan untuk berlatih, memberikan umpan balik, serta melakukan koreksi (Shaniga, 2021). Mengingat pentingnya keterampilan berbicara, maka perlu adanya guru melakukan variasi metode dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Metode Snowball Throwing merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh. Selain itu, metode

---

Snowball Throwing melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

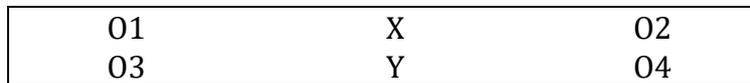
Metode Snowball Throwing adalah strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan berpikir kritis, kinerja akademik, dan keterampilan sosial siswa melalui keterlibatan aktif dan kolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Khotimah & Nurhasanah, 2024). Dalam aspek akademik, siswa yang menggunakan metode ini memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yang menegaskan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar (Annisa & Satria, 2024; Hartini dkk., 2024). Selain itu, aspek kolaboratifnya memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan menyampaikan informasi secara efektif (Hartini dkk., 2024) serta kemampuan dalam membaca teks (Fadilah & Gaffar, t.t.).

Terlepas dari banyak manfaatnya, efektivitas metode Snowball Throwing dapat bervariasi tergantung pada dinamika kelas dan kebutuhan siswa secara individu, sehingga pendidik harus mengintegrasikan strategi pengajaran yang beragam untuk mengakomodasi semua siswa. (Nurmalasari & Apsari, 2019) serta (Salim dkk., 2020) telah membuktikan metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Belum ada penelitian yang menguji efektivitas metode *snowball throwing* terhadap keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan paparan ini peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V madrasah ibtidaiyah, sehingga dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu jenis penelitian dimana peneliti berinteraksi langsung ke lapangan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data-data dalam bentuk angka dengan menggunakan analisis pendekatan secara matematis atau statistik (Rukminingsih & Latief, 2020). Desain penelitian yang digunakan *Eksperimen Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design* yaitu jenis penelitian

eksperimen yang membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok yang terdiri atas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara tidak acak sehingga desain eksperimen ini termasuk eksperimen semu. Pola desain dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Desain penelitian**

Keterangan :

01 : Pretest kelompok eksperimen

02 : Posttest kelompok eksperimen

X : Metode Snowball Throwing

Y : Metode STAD

03 : Pretest kelompok kelas kontrol

04 : Posttest kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas V MI Taman Pemuda Islam Banjarmasin Timur sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu kelas V A berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Bentuk instrumen tes berupa tes lisan menggunakan soal esai berpedoman dan rubrik aspek-aspek keterampilan berbicara dengan melakukan uji validitasi kepada tim ahli Bahasa Indonesia. Penilaian rentang kategori dari rentang nilai tes berbicara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Rentang Kategori Nilai Tes Berbicara**

No	Nilai	Kategori
1	85 - 100	Sangat Baik
2	70 - 84	Baik
3	55 - 69	Cukup
4	40 - 54	Kurang
5	0 - 39	Kurang Sekali

Analisis statistik pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil analisis data secara deskriptif dilaporkan dalam

---

bentuk mean, standar deviasi, varians, uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji-T (uji perbedaan dua mean) atau uji U Men-Whitney (Sugiyono, 2013).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hakikat keterampilan berbicara adalah membentuk kemampuan untuk menyusun gagasan secara logis dan sistematis sesuai dengan kaidah bahasa sehingga terampil berbicara dengan lancar dan jelas. Kemampuan berbicara yang jelas dan logis sangat penting untuk komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks. Kemahiran ini mendukung keberhasilan akademik, pertumbuhan pribadi, dan kemajuan profesional dengan memungkinkan siswa berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan proyek kolaboratif (Perse, 2024). Sementara latihan percakapan rutin meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri (Fitri dkk., 2024).

Penguasaan pelafalan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan berbicara secara keseluruhan, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih terarah (Sulistyawati dkk., 2024). Selain itu, memiliki kosakata yang luas memungkinkan siswa menyampaikan gagasan dengan lebih jelas dan percaya diri (Hidayat & Baso, 2025). Teknik pembelajaran yang mendukung penguasaan kosakata, seperti penerapan rutinitas terstruktur, dapat membantu siswa dalam menggunakan bahasa secara lebih baik dalam konteks berbicara (Zaka, 2024). Metode pengajaran inovatif seperti *Snowball Throwing* menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berlatih berbicara, sementara penerapan pola ekspresi secara rutin dapat meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik (Hidayat & Baso, 2025; Zaka, 2024).

Pengembangan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek pengucapan dan kosakata, sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa (Amini dkk., 2025). Keberhasilan keterampilan berbicara pada aspek pelafalan dan kosakata yang diucapkan peserta didik mampu sesuai kaidah Bahasa Indonesia atau tidak menggunakan Bahasa daerah dengan kategori "Baik". Peserta didik mampu mengucapakan dengan fasih dan berani dalam menyampaikan pendapatnya dibandingkan sebelum diterapkan perlakuan. Penerapan teknik seperti metode *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan siswa dalam mengungkapkan pendapat, karena mendorong partisipasi aktif

serta interaksi dengan teman sebaya, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara mereka. Pengucapan yang tepat memiliki peran penting dalam komunikasi yang efektif, karena membantu siswa membedakan makna kata.

Salah satu unsur dalam keterampilan berbicara adalah pelafalan yang baik yakni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Faslia, 2021). Metode *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, terlihat bahwa peserta didik mampu mempraktekkan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diterapkan metode *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Nilai *Pretest***

Tabel di atas dapat menunjukkan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen yang

No	Interval	Eksperimen		Kontrol		Kriteria
		F	%	F	%	
1	85 - 100	1	4%	0	0%	Sangat Baik
2	70 - 84	0	0%	3	12%	Baik
3	55 - 69	10	36%	7	28%	Cukup
4	40 - 54	12	48%	15	60%	Kurang
5	0 - 39	3	12%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		26	100%	25	100%	

tersebar ke dalam beberapa kategori yang didominasi kriteria “Cukup” dan “Kurang”. Setelah diketahui hasil kemampuan awal (*pretest*) kedua kelas, maka di akhir siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa yang dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Nilai *Posttest***

No	Interval	Eksperimen		Kontrol		Kriteria
		F	%	F	%	
1	85 - 100	7	27%	0	0%	Sangat Baik
2	70 - 84	9	35%	4	16%	Baik
3	55 - 69	8	31%	17	68%	Cukup
4	40 - 54	1	4%	4	16%	Kurang
5	0 - 39	1	4%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		26	100%	25	100%	

Berdasarkan tabel 3, nilai *posttest* siswa kelas eksperimen tersebar ke dalam beberapa kategori. Tujuh orang termasuk kualifikasi “Sangat Baik”, sembilan orang

termasuk kualifikasi “Baik”, delapan orang termasuk kualifikasi “Cukup”, serta satu orang termasuk kualifikasi “Kurang” dan satu orang termasuk kualifikasi “Kurang Sekali”. Adapun nilai *posttest* siswa kelas kontrol tidak ada yang masuk ke dalam kualifikasi “Sangat Baik” dan “kurang sekali”, empat orang termasuk kualifikasi “Baik”, 17 orang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan satu orang termasuk kualifikasi “Kurang”.

Analisis hasil kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Snowball Throwing* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest***

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperime n	Kontrol
Minimum	0	40	0	48
Maksimum	88	80	98	84
Rata-rata	50.96	54.44	71.62	63.04
Standar Deviasi	15.540	12.214	20.000	10.538
Varians	241.478	149.173	400.006	111.040

Analisis data hasil kemampuan awal (*pretest*) berbicara diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai minimum adalah 0 siswa kriteria baik, maksimum 88, rata-rata 50.96, standar deviasi 15.54 dan varians 241.48. Sedangkan kelas kontrol 40 dengan 60% kriteria kurang, nilai maksimum 80, rata-rata 54.44, standar deviasi 12.214 dan varians 149.17. Adapun berdasarkan tabel analisis data hasil kemampuan akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen nilai minimum adalah 0% siswa kriteria baik, maksimum 98, rata-rata 71.62, standar deviasi 20.00 dan varians 400.006. Sedangkan kelas kontrol nilai minimum 48 dengan 16% kriteria kurang, nilai maksimum 84, rata-rata 63.04, standar deviasi 10.54 dan varians 111.04. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas Data Siswa**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Df	Sig	Df	Sig
Kelas Eksperimen	26	0.38	26	0.02
Kelas Kontrol	25	0.34	25	0.23

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 0,38, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,34. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 0,02, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Homogenitas Data Siswa**

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.021	1	49	0.884
	1.733	1	49	0.194

Tabel data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,884. Hal ini mengindikasikan bahwa data hasil *posttest* siswa berdistribusi homogen karena nilai signifikansi  $0,884 > 0,05$ . Selain itu, data hasil *posttest* siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen karena nilai signifikansi  $0,194 > 0,05$ .

Setelah data diketahui tidak berdistribusi normal namun homogen, langkah selanjutnya adalah menggunakan perhitungan uji beda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil dari uji U Mann Whitney Test:

**Tabel 7. Uji Mann-Whitney U**

Test Statistics	
	Keterampilan.Berbicara
Mann-Whitney U	162.000
Wilcoxon W	487.000
Z	-3.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

---

Berdasarkan hasil uji hipotesis kemampuan akhir (*posttest*) menggunakan uji U Mann - Whitney T Test. Hasil menunjukkan nilai Sig (2-tailed) pada kolom adalah  $0,002 < 0,05$ . Sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan data kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen terdapat efektivitas penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas *Snowball Throwing* juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebaya, terutama dalam konteks pembelajaran kooperatif. Metode ini merangsang partisipasi aktif serta pemikiran kritis, memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan hasil belajar yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Hartini dkk., 2024). Sifat interaktif dari model ini menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk menyusun serta mengungkapkan jawaban mereka dengan lebih jelas, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka semakin berkembang. Selain itu, penerapan metode *Snowball Throwing* juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bertanya pada siswa (Hariyanti dkk., 2024). Peningkatan ini sangat penting karena membantu siswa lebih aktif dalam diskusi, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* dianggap penting karena siswa diharuskan untuk lebih tanggap dalam menganalisis pesan yang disampaikan oleh orang lain (Faslia, 2021). Aspek pemahaman atau penguasaan peserta didik terkait materi terlihat saat kegiatan diskusi dan tanya jawab di akhir pembelajaran. Peserta didik memahami dan menjelaskan materi dengan struktur kalimat yang tersusun. Seperti menjelaskan pengertian masalah sosial, menyebutkan contoh dan dampak perbuatan manusia yang tidak sesuai aturan bermasyarakat. Sebelum menyampaikan pendapat, peserta didik mempersiapkan materi sebelum berbicara di depan kelas. Sikap peserta didik memiliki peningkatan awalnya pemalu menjadi lebih berani dalam berbicara. Dengan diterapkan proses pembelajaran, maka diketahui bahwa terdapat efektivitas metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berbicara.

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin. Peningkatan ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, di mana nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen meningkat dari 50,96 (kategori "Kurang") menjadi 71,62 (kategori "Baik"), sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 54,44 menjadi 63,04 (kategori "Cukup"). Peningkatan signifikan ini juga didukung oleh hasil uji Mann-Whitney U Test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Metode *Snowball Throwing* mengubah peran guru dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, guru tidak hanya mengarahkan diskusi tetapi juga mengamati perkembangan keterampilan berbicara siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan metode *Snowball Throwing* secara lebih luas, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N. D., Anggraeni, A. S., & Subroto, D. E. (2025). Optimalisasi Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Project-Based Learning Di UPT SDN Kadingding. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.69714/0ay5h939>
- Annisa, W. R., & Satria, R. (2024). Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Pembangunan Laboratorium UNP. *ALSYS*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2930>
- Bohari, L. A. (2024). Psychological Barriers to Speaking Abilities of the English as a Foreign Language (EFL) Students at Global Village Sumbawa, Indonesia. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59535/sehati.v2i1.164>
- Busa, A. Y. B. (2024). Understanding Speaking Difficulties of Accountancy Business and Management Students at Leyte National High School. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6(1). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.12200>
- Fadilah, N., & Gaffar, M. A. (t.t.). *The Implementation of Snowball Throwing Strategy to Develop Students Ability in Reading Comprehension Social Function of Descriptive Text | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 25 Maret 2025, dari <http://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2453>
- Faslia. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 34–39. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1046>
- Fitri, M., Fauziah, & Farizawati. (2024). Unlocking Fluent Speech: Enhancing Students' Speaking Skills (A Case Study At Jeumala Amal Islamic Boarding School). *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 7(2), 94–99. <https://doi.org/10.31980/eeal.v7i2.1620>
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hariyanti, D., Rakhmawati, I., & Fitriasih, W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problembased Learning Terintegrasi Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas X-4 di SMAN Pakusari. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1974>
- Hartini, S. H. A., Na€™im, M., & Alfansi, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Kontekstual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ips. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3768>

- Hidayat, S. Z., & Baso, B. S. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i1.1477>
- Karimova, Z. (2020). Characteristics of Speech Competence in Pedagogical and Psychological Aspects and Methods for Its Improvement. *Atlantis Press*, 129, 151–158. <http://dx.doi.org/10.2991/aebmr.k.200318.019>
- Khotimah, K., & Nurhasanah, M. (2024). Application of the Snowball Throwing Method to Enhance the Critical Thinking of 5th Grade Students in The Learning of Akidah Akhlak at MI PSM Gedoro. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11436>
- Lubis, N. A., Fadhilah, A., Azura, A. M., Rambe, S. S., Syafiq, M. A., & Santoso, D. (2024). The Students Ignorance In Practicing English Speaking. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 205–211. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i3.903>
- Malik, E., Rohmatillah, R., & Rahmawati, I. N. (2025). An Analysis of English as a Foreign Language (EFL) Learners' Problems in Speaking Skills Based on Their Perception at Senior High School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1106>
- Muammar. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik*. Sanabil.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2, 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Palomargareta, G., & Astutik, Y. (2024). Navigating fear: Exploring speaking problems among students at junior high school level. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v5i1.21336>
- Perse, R. J. P. (2024). Speaking Skills: A Panacea for College Students in the Classroom and in the Workplace. *Preprints.org*, 1–6. <https://doi.org/10.20944/preprints202407.0093.v1>
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Bumi Maheswar. [https://books.google.co.id/books/about/METODE\\_PENELITIAN\\_PENDIDIKAN\\_PENELITIAN.html?id=tijKEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_PENDIDIKAN_PENELITIAN.html?id=tijKEAAAQBAJ)
- Salim, D. P., Saini, F., & Papatungan, F. (2020). Improving Students' Speaking Skill through Snowball Throwing Technique (STT) at Indonesian Junior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i1.1321>



- 
- Shaniga, R. C. (2021). Significance Of Speaking Skills In Effective Language Learning. *SGS - Engineering & Sciences*, 1(01), Article 01. <https://spast.org/techrep/article/view/1004>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyawati, M. E. S., Riana, E., & Sebayang, A. (2024). The Effects of Pronunciation Mastery on Students' Speaking Skills (Study of English Conversation Class at Bina Sarana Informatika University). *Scope : Journal of English Language Teaching*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/scope.v8i2.20917>
- Zaka, I. (2024). Enhancing the Speaking Skills of Intermediate BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) Learners through Routines and Patterns. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275007728>